



**MODEL
PELIBATAN ORANGTUA
PADA SATUAN PENDIDIKAN MENENGAH
PERTAMA**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
SULAWESI SELATAN
TAHUN 2016**

KATA SAMBUTAN

Kami sangat menghargai usaha yang dilakukan oleh para pengembang model Pelibatan Orangtua Pada Satuan Pendidikan Menengah Pertama ini yang dengan penuh kesungguhan telah menyelesaikan beberapa rangkaian penelitian dalam rangka pengembangan model ini.

Model ini merupakan hasil studi yang dilakukan oleh tim pengembang model dari BP PAUD dan DIKMAS Sulawesi Selatan yang diharapkan dapat menjadi model yang digunakan oleh pihak-pihak terkait.

Akhirnya semoga model ini dapat bermanfaat sebagaimana yang diharapkan, dan masukan terhadap penyempurnaan model ini sangat diharapkan. Selamat kepada tim pengembang dan terima kasih pada seluruh masyarakat yang memberikan respon yang baik selama proses kegiatan dilaksanakan.

Makassar, November 2016

Kepala BPPAUD dan Dikmas
Sulawesi Selatan

Pria Gunawan, SH., M. Si.
NIP. 196203201992031001

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menanggulangi kemiskinan, meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender, memahami nilai-nilai dan keberagaman budaya, serta meningkatkan keadilan sosial. Oleh karena itu, program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat harus mampu menjamin pemerataan dan peningkatan mutu.

Layanan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat perlu dirancang agar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, fleksibel, praktis, dapat disesuaikan dengan waktu dan tempat dimana program itu dilaksanakan. Untuk memenuhi harapan tersebut, salah satu tugas pokok BP PAUD dan Dikmas adalah mengembangkan model pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.

“Model Pelibatan Orangtua pada Satuan Pendidikan Menengah Pertama” merupakan model pendidikan keluarga. Model ini telah diuji, baik secara akademik oleh para pakar dan praktisi maupun secara empirik melalui uji coba lapangan.

Model ini merupakan salah satu alternatif pelibatan orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan menengah pertama. Orangtua dan masyarakat merupakan bagian dari ekosistem pendidikan, oleh karena itu sangat menentukan dalam membangun karakter, jiwa kemandirian dan peningkatan prestasi peserta didik.

Semoga model ini bermanfaat bagi satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat dalam pembentukan insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong.

Kepala BP PAUD dan Dikmas
Sulawesi Selatan

Pria Gunawan, SH., M.Si
NIP 196203201992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

KATA SAMBUTAN i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Dasar 4

C. Tujuan 4

BAB II KONSEP MODEL PELIBATAN ORANG TUA PADA SATUAN PENDIDIKAN MENENGAH PERTAMA

A. Pengertian 7

B. Tujuan Program 9

C. Karakteristik Program 10

D. Hasil Yang Akan Dicapai 15

BAB III PENYELENGGARAAN PROGRAM

A. Perencanaan 19

B. Pengorganisasian 23

C. Pelaksanaan Program 25

D. Kondisi Minimal 43

BAB IV PENJAMINAN MUTU

A. Monitoring	47
B. Evaluasi	48
PENUTUP	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bertolak dari keprihatinan pemerintah pada kondisi bangsa saat ini dimana pendidikan lebih mementingkan pendidikan akademik sehingga pendidikan karakter terabaikan. Pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana secara optimal. Hal itu tercermin dari kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai daerah, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pelanggaran hukum, pergaulan bebas, pornografi, penyebaran dan pemakaian zat-zat adiktif bukan pada peruntukannya, kekerasan/tindakan anarkis, kerusuhan, korupsi yang merambah semua sektor kehidupan masyarakat, konflik sosial, penuturan bahasa yang buruk, ketidaksantunan, ketidaktaatan berlalu lintas, dan lain sebagainya.

Disadari bahwa masing-masing pihak memiliki kendala dalam pelaksanaan tugas mendidik ini. Sekolah misalnya, belum terbiasa untuk meminta orangtua berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Sebagian keluarga juga, belum ada pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai yang baik di rumah, hal yang sama bisa juga terjadi di sekolah. Apabila terjadi kesalahan baik pada sikap atau perbuatan pada anak, sekolah dan orangtua cenderung saling menyalahkan. Pada kasus lain guru menghubungi orangtua hanya ketika anak bermasalah. Orangtua misalnya, mengantar anak ke sekolah dan mengambil rapor anaknya tanpa interaksi yang bermakna dengan guru.

Persoalan lainnya adalah terkait interaksi antara sekolah dengan masyarakat, dan antara masyarakat dengan keluarga. Sekolah pada kasus lain, belum berdaya untuk mengendalikan kondisi di sekitar sekolah yang tidak kondusif seperti kebiasaan berkata kotor, membawa senjata tajam, stigma negatif sekolah yang terlanjur melekat pada masyarakat pada umumnya sebagai sekolah pembuangan dan lain-lain. Sekolah juga belum menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga dimana anak bisa menyalurkan bakat dan minatnya. Masyarakat tidak bisa menggunakan fasilitas sekolah ketika sedang tidak digunakan (misalnya saat liburan). Sekolah tidak menerima anak-anak di lingkungannya karena tidak memenuhi syarat. Sekolah kurang memanfaatkan lembaga atau individu di masyarakat yang bisa membantu permasalahan peserta didiknya.

Persoalan lainnya yakni antar keluarga dan masyarakat. Anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sebagai masyarakat pesisir dengan kondisi ekonomi menengah kebawah yang identik dengan tingkat pendidikan yang rendah juga mempengaruhi tingkah pola dan pergaulan yang kasar. Tingkat pendidikan dan jenis mata pencaharian orangtua pada umumnya yang masih berada pada taraf menengah ke bawah ini menjadikan keseriusan para orangtua untuk terlibat dalam pendidikan anaknya di sekolah juga sangat mempengaruhi. Rasa segan yang masih dimiliki oleh pada umumnya orangtua siswa untuk hadir di sekolah dan masih melihat sekolah sebagai lembaga yang memiliki “otonomi” dan “berdinding tinggi” menjadikan mereka sulit untuk diajak masuk ke sekolah

Fakta-fakta yang terjadi pada masyarakat itulah, maka diperlukan pengembangan program yang dapat meningkatkan kesadaran orangtua

untuk lebih meningkatkan keterampilannya sebagai orangtua, dan pada satuan pendidikanlah diharapkan munculnya inisiatif dalam mendorong terjalannya kerjasama dan pelibatan orangtua sebagai mitra dalam memajukan pendidikan anak-anak bangsa kita.

Praktik-praktik pengasuhan sangat beragam dan dipengaruhi oleh budaya dan kondisi lingkungan keluarga. Layanan dan program pemerintah tidak melakukan penyeragaman, namun menyambut keberagaman budaya untuk memperkaya rujukan dan berkontribusi pada perbaikan.

Pada bulan-bulan terakhir ini pihak sekolah (kepala sekolah) menyadari pentingnya program ini dan terus berupaya mencari jalan keluar dalam usaha menghilangkan stigma negatif tersebut dengan membuka diri dalam pengembangan model ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka BP-PAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan sebagai UPT Ditjen PAUD dan Dikmas di tahun 2016 ini berusaha mencari formula dalam rangka menjawab kebutuhan di atas. Model Pelibatan Orangtua pada Satuan Pendidikan Menengah Pertama ini adalah salah satu jawaban dari pencarian formula sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

B. Dasar

1. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 tahun 2012, tentang Organisasi dan Tata Kerja BP-PAUDNI;
4. Program Kerja BP-PAUD DAN DIKMAS SULSEL Tahun 2016.

C. Tujuan

1. Tujuan penyusunan model

Mewujudkan panduan bagi satuan pendidikan khususnya satuan pendidikan menengah pertama (kepala sekolah, guru, dan semua pemangku kepentingan) dalam pelaksanaan program pelibatan orangtua dan masyarakat dalam pendidikan.

2. Tujuan Umum

Menjadikan Satuan Pendidikan sebagai inisiator untuk menjadikan keluarga sebagai pilar utama dan pertama dalam memajukan pendidikan anak mereka melalui jalinan kemitraan yang kuat dengan satuan pendidikan.

3. Tujuan khusus

- a. Menjadikan Satuan Pendidikan sebagai lembaga yang memberikan pemahaman pada orangtua dan masyarakat tentang manfaat pelibatan mereka dalam pendidikan anak.

- b. Menjadikan Satuan Pendidikan sebagai lembaga yang memberikan pemahaman pada orangtua dan masyarakat tentang peran dari masing-masing pihak dalam pendidikan anak.
- c. Menjadikan Satuan Pendidikan sebagai lembaga yang memberikan pemahaman pada keluarga dan masyarakat tentang strategi pelaksanaan pelibatan orangtua dalam membentuk karakter yang harus dimiliki seorang anak.

BAB II

KONSEP MODEL PELIBATAN ORANGTUA PADA SATUAN PENDIDIKAN MENENGAH PERTAMA

Model ini dikembangkan untuk mengawal program yang diluncurkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang ingin mengembalikan fungsi Keluarga sebagai pendidik pertama dan utama, dimana keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak adalah sebuah keniscayaan. Kawalan dimaksud adalah dalam bentuk pencarian model implementasi kemitraan yang dapat dilaksanakan dalam konteks lokal daerah masing-masing. Pola implementasi ini kemudian diharapkan menjadi referensi pelengkap, penambah, dan/atau pengganti dari pola sebelumnya.

Model ini berorientasi selain pada prosedur penyelenggaraan pelibatan orangtua pada satuan pendidikan menengah pertama, juga berfokus pada metode yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi orangtua.

A. Pengertian

1. **Pelibatan** dalam pengertian ini adalah Kemitraan, yakni kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada azas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.
2. **Orangtua** yang dimaksud dalam kajian ini adalah Keluarga, adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang terikat hubungan darah dan pernikahan, berkumpul dan tinggal di

satu tempat/atap dalam keadaan saling ketergantungan dan bertanggung jawab terhadap pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak-anak mereka. Orangtua adalah ayah dan ibu, ayah atau ibu untuk orang tua tunggal, wali murid, atau pengasuh yang diberi otoritas oleh keluarga sah dari peserta didik.

3. **Satuan Pendidikan** adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.
4. **Satuan Pendidikan Menengah Pertama** adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal pada jenjang dan jenis pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
5. **Masyarakat** adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem di mana sebagian besar interaksi terjadi antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut dan merupakan pemangku kepentingan sekolah.
6. **Komite Sekolah** adalah organisasi mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.
7. **Ekosistem Pendidikan** adalah tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh dari semua unsur pendidikan sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh-kembang anak secara optimal.
8. **Karakter** adalah akhlak/adab, budi perkerti yang mengacu pada nilai-nilai dan norma agama, hukum, dan sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang mencakup karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

9. **Budaya Prestasi** adalah tatanan nilai, kebiasaan, kesepakatan-kesepakatan yang direfleksikan dalam tingkah laku sehari-hari warga sekolah yang terkait dengan pencapaian prestasi sekolah sebagai institusi maupun prestasi individu peserta didik sesuai bakat, minat, dan potensi masing-masing.
10. **Metode *Palécé***. Kata *Palécé* diambil dari bahasa daerah mempunyai arti bujuk atau membujuk (bugis dan makassar). Dalam pengertian ini yakni suatu metode yang digunakan dengan menyampaikan kalimat-kalimat bujukan atau rayuan untuk bisa memotivasi si anak untuk dapat menyampaikan pesan kepada orangtuanya agar bersedia datang untuk menghadiri pertemuan.

B. Tujuan Program

1. Tujuan Umum

Program Pelibatan ini bertujuan untuk mengkondisikan Satuan Pendidikan untuk menjalin kerjasama dan keselarasan program pendidikan di sekolah dan di rumah serta dalam lingkungan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuh kembangkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik.

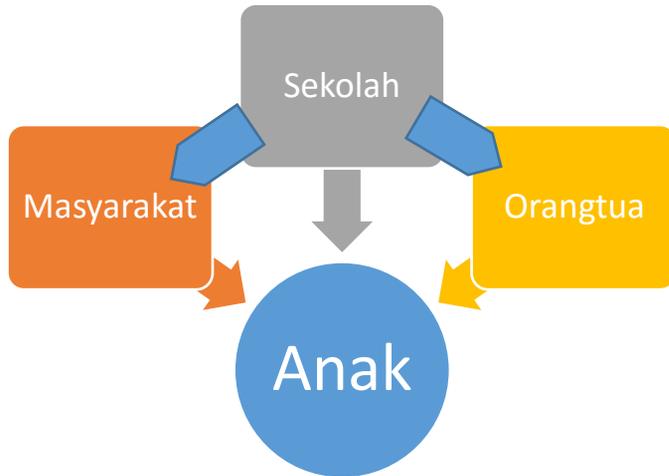
2. Tujuan Khusus

- a. meningkatkan keterlibatan orangtua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di sekolah; dan
- b. meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah.

- c. menguatkan jalinan kerjasama antara sekolah dan orangtua serta masyarakat dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara utuh;

C. Karakteristik Program

Model Pelibatan Orangtua pada satuan pendidikan menengah pertama dapat digambarkan dibawah ini:



Secara operasional model ini dapat dikembangkan atas dasar pendayagunaan potensi dan sumber daya keluarga dan masyarakat secara kolaboratif. Pelibatan dibangun atas dasar kebutuhan anak sehingga orangtua/wali dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Model pelibatan melibatkan jejaring yang luas dan melibatkan peserta didik, orangtua, guru, tenaga kependidikan, masyarakat, kalangan pengusaha, dan organisasi mitra di bidang pendidikan. Pihak sekolah bertindak sebagai:

- Pemrakarsa dalam pelibatan, yaitu pihak yang mengawali untuk membangun kemitraan, misalnya pada pekan pertama masuk sekolah, sekolah dalam hal ini diwakili oleh wali kelas memimpin

pertemuan dengan orang tua/wali untuk membahas program sekolah dan agenda pertemuan orang tua/wali.

- Fasilitator Pelibatan, yaitu pihak yang memfasilitasi terwujudnya pelibatan dengan orangtua dan masyarakat, misalnya menyediakan tempat penyelenggaraan kelas orangtua/wali; dan
- Pengendali pelibatan, yaitu pihak yang mengendalikan secara proaktif sehingga kemitraan terus berjalan semakin baik, misalnya melakukan evaluasi perubahan perilaku orangtua/wali dalam keterlibatannya mendukung proses pendidikan anak di rumah.

1. Model ini bercirikan pada:

- a. Pengembangan yang diarahkan untuk mendukung implementasi “Program Kemitraan Satuan Pendidikan Dengan Keluarga Dan Masyarakat” yang telah dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, sehingga berorientasi pada bentuk konkrit pelaksanaan di lapangan sesuai karakteristik dari lokasi dimana model ini dikembangkan, sehingga diharapkan dapat melengkapi.
- b. Bentuk konkrit yang dimaksud adalah variasi teknis penyelenggaraan dengan berbagai keunikan lokalnya.
- c. Keunikan lokal dari variasi teknis adalah metode yang digunakan untuk menghadirkan orangtua siswa pada setiap pertemuan orangtua. Metode yang digunakan dalam model ini adalah metode yang diistilahkan dengan nama “*Metode Palécé*”
- d. Variasi teknis penyelenggaraan lainnya adalah setting suasana yang diciptakan dalam ruangan dalam setiap kegiatan pertemuan yang bisa memunculkan motivasi bagi siswa untuk secara memaksa menghadirkan orangtuanya dalam kegiatan.
- e. Teknis penyelenggaraan kegiatan pentas seni yang diberi istilah “*Bakmi Show*” (Bakat dan Minat Show) yang dijadwalkan

setiap hari sebelum apel pagi sehingga dalam satu tahun pembelajaran dapat mengakomodir seluruh kelas disemua tingkatan untuk bisa menampilkan kemampuannya baik secara perorangan (solo) maupun berkelompok (group), sekaligus sebagai alat seleksi untuk pertunjukan di akhir tahun.

- f. Teknis penggalangan komponen masyarakat dan pemerintah untuk melibatkan diri yang dilakukan dengan mengedepankan asas kebersamaan dan saling menguntungkan.
- g. Memaksimalkan pemanfaatan kotak saran sebagai media penggalangan informasi dan tentunya dengan memberikan respon secara cepat sehingga dapat lebih memotivasi pemberi saran dan calon pemberi saran berikutnya untuk semakin proaktif memberikan informasi yang dibutuhkan oleh lembaga.

2. Bentuk Kemitraan

a. *Penguatan Komunikasi Dua Arah*

- 1) Komunikasi dua arah antara **orangtua dan sekolah** bertujuan untuk mendapat informasi dan masukan tentang perkembangan peserta didik, baik dari orangtua kepada sekolah maupun sebaliknya.
- 2) Komunikasi dua arah antara **sekolah dan masyarakat** bertujuan untuk mendapat informasi dan masukan secara timbal balik tentang perilaku peserta didik di luar lingkungan sekolah, baik dari masyarakat kepada sekolah maupun sebaliknya.
- 3) Komunikasi sekolah dengan orangtua dapat dilakukan dalam beragam bentuk dan media. Misalnya informasi yang dituliskan rutin melalui buku penghubung, pertemuan rutin wali kelas dengan orangtua, komunikasi dalam wadah

paguyuban orangtua perkelas, komunikasi melalui media komunikasi seperti melalui pesan singkat (SMS), dan lain-lain yang sesuai.

4) Komunikasi sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dalam beragam bentuk dan media.

- Misalnya informasi secara langsung dalam bentuk kunjungan salah seorang warga masyarakat atau secara berkelompok dari komponen masyarakat ke sekolah untuk menginformasikan kondisi lingkungan sekitar sekolah atau perilaku peserta didik dalam bentuk laporan kejadian dan lain sebagainya. Begitupun sebaliknya kunjungan pihak sekolah ke salah satu atau beberapa komponen masyarakat atau mengikuti pertemuan-pertemuan rutin dari masing-masing komponen masyarakat.
- Komunikasi melalui media komunikasi seperti melalui pesan singkat (SMS), dan lain-lain yang sesuai.
- Pertemuan rutin sekolah dengan mengundang masyarakat dan pemerintah (tokoh masyarakat dan tokoh agama, pemerintah setempat semisal RT/RW, lurah, instansi atau institusi seperti Kepolisian, TNI, Pamong Praja dan stake holder lainnya yang menjadi pemerhati pendidikan.
- Mengikuti pertemuan-pertemuan rutin dari komponen masyarakat yang terkait pengambilan keputusan atau kebijakan yang berpeluang berpengaruh terhadap lingkungan sekolah.
- Maksimalisasi pemanfaatan data informasi dari kotak saran. Hasil kotak saran kemudian di kumpulkan setiap

hari sabtu untuk dianalisis sebagai bahan informasi pada briefing pada hari Senin (setelah upacara) untuk direspon dalam bentuk penjelasan dan konfirmasinya sekaligus didiskusikan teknis tindak lanjutnya baik berupa penanganan langsung atau secara bertahap, serta dalam bentuk pengumuman (melalui media papan pengumuman atau melalui media lainnya) bergantung pada hasil analisis hasil informasi dari kotak saran tersebut. Kotak saran ini terbagi dua bagian. Kotak saran untuk Siswa dan Elemen Sekolah dan satunya lagi kotak saran untuk masyarakat.

b. Pendidikan KeOrangtua-an (Parenting Education)

Bentuk pelibatan ini ingin membantu orangtua dalam membangun kesadaran dan kepedulian akan pendidikan anak, termasuk di antaranya adalah dengan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif di rumah (aman, nyaman dan menyenangkan). Pendidikan orangtua ini bisa berupa kelas orangtua yang dilakukan rutin oleh sekolah atau masyarakat (komite sekolah, organisasi mitra dan komponen masyarakat lain). Kelas ini diharapkan dapat membantu orangtua untuk:

- 1) memperoleh pemahaman yang benar tentang kondisi anak dan upaya-upaya yang dapat dilakukan;
- 2) meningkatkan peran positif dan tanggung jawab sebagai orangtua dalam mengatasi permasalahan anak; dan
- 3) meningkatkan kerjasama yang lebih harmonis antara orangtua dan sekolah dalam membantu permasalahan anak.

c. Kegiatan Sukarela

Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan aspirasi masing-masing pihak untuk melibatkan diri secara konkrit dalam mendukung dan membantu kemajuan pendidikan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Misal: para orangtua dalam forumnya (paguyuban) berinisiatif untuk terlibat dalam kegiatan lomba pada perayaan hari-hari besar nasional maupun hari-hari besar agama untuk menjadi panitia ataupun juri atau bahkan menjadi peserta lomba, sehingga dimungkinkan untuk lebih membina keakraban antar mereka.

d. Belajar di Rumah

Sekolah mengkomunikasikan orangtua mengenai materi yang sebaiknya diperkaya dan diperdalam kembali di rumah.

e. Kolaborasi dengan Masyarakat

Kolaborasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak. Masyarakat dalam hal ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, ahli pendidikan atau lainnya, pengusaha, professional, dan lembaga yang relevan baik bagi sekolah maupun bagi peserta didik.

D. Hasil Yang Akan Dicapai

Hasil akhir dari program pelibatan orangtua pada satuan pendidikan menengah pertama adalah tercapainya ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuh kembangkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik.

Adapun indikator untuk mengukur keberhasilan program pelibatan, diantaranya adalah:

Tabel
INDIKATOR PELIBATAN ORANGTUA DI SEKOLAH

No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Ya	Tdk
1	Wali kelas Menyelenggarakan Pertemuan dengan orangtua sekurang-kurangnya 2 kali setiap semester		
2	Wali kelas menghubungi orangtua/wali jika peserta didik tidak hadir tanpa Informasi		
3	Wali kelas menghubungi orangtua/wali untuk menginformasikan pencapaian positif peserta didik		
4	Wali kelas menghubungi orangtua untuk memberikan informasikan masalah yang terjadi pada peserta didik		
5	Sekolah mendukung dan memfasilitasi kegiatan kelas orangtua		
6	Sekolah menyediakan buku bacaan untuk orangtua/wali di perpustakaan/Menyediakan sudut keluarga		
7	Sekolah mengundang orangtua/wali yang berkompeten menjadi narasumber untuk memberi motivasi/inspirasi kepada peserta didik pada upacara bendera atau waktu yang di sepakati		
8	Sekolah mendukung dan memfasilitasi penyelenggaraan pentas kelas pada akhir tahun ajaran		
9	Wali Kelas menginformasikan prestasi non-akademik peserta didik yang layak Memperoleh		

penghargaan dari paguyuban orang tua pada acara pentas kelas akhir tahun.		
---	--	--

Hal lainnya yaitu adanya Program Pelibatan Orangtua pada Satuan Pendidikan Menengah Pertama yaitu:

1. Pengembangan Kapasitas Warga Sekolah
2. Pertemuan Wali Kelas dengan Orangtua/Wali
3. Kelas Orangtua/Wali
4. Pelibatan Orangtua/tokoh/alumni sebagai Motivator/Inspirator bagi Peserta Didik
5. Pentas Kelas Akhir Tahun
6. Kegiatan dan/atau Pelibatan Orangtua/Wali Lainnya

Masing-masing pihak menyadari akan perannya masing-masing

1. Peran Sekolah.

Sebagai penyelenggara pendidikan, sekolah perlu melakukan:

- melakukan analisis kebutuhan;
- menyusun program tahunan pendidikan keluarga;
- melakukan pertemuan dengan orang tua/wali peserta didik;
- melaksanakan program pendidikan keluarga; dan
- melakukan monitoring dan evaluasi.

2. Peran orangtua/Wali

- Menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan dan mendorong perkembangan budaya prestasi anak;
- Menjalin interaksi dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang dengan anak;
- Memberikan motivasi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak;
- Menjalin hubungan dan komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif;

- Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan anak di sekolah; dan
- Memiliki inisiatif untuk menggerakkan orangtua/wali lain agar terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah dan masyarakat.

3. *Peran Masyarakat*

- Mengembangkan dan menjaga keberlangsungan penyelenggaraan proses pendidikan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga; dan
- Menyelenggarakan dan mengendalikan mutu layanan pendidikan, baik dilakukan secara perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dunia usaha, maupun organisasi kemasyarakatan.

BAB III

PENYELENGGARAAN PROGRAM

Komponen utama dalam model ini terletak pada pengelolaan/penyelenggaraan pada Satuan Pendidikan untuk melibatkan orangtua dan masyarakat pada Satuan Pendidikan Menengah Pertama.

Dalam penyelenggaraannya, model ini memiliki beberapa langkah atau prosedur sebagai strategi dalam pelaksanaan program, dimana strategi utamanya terletak pada bagaimana meningkatkan tingkat kehadiran orangtua pada setiap pertemuan yang telah dijadwalkan. Berikut adalah strategi penyelenggaraan :

A. Perencanaan

Perencanaan merupakan hal penting yang harus dilakukan agar program-program yang terkait dengan pelibatan orangtua dan masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Tahapan perencanaan di sekolah dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Sekolah harus bertindak sebagai pemegang inisiatif pelibatan orangtua. Sekolah memulai dengan menganalisis kebutuhan sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan program pendidikan keluarga ditinjau dari peserta didik, orangtua, masyarakat, dan sekolah. Analisis kebutuhan ini dapat dilakukan melalui kegiatan jajak pendapat yang melibatkan unsur-unsur dari pihak sekolah, peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan jajak pendapat dapat

dilakukan melalui pertemuan khusus dan/atau melalui angket/kuesioner;

- b. Identifikasi permasalahan dan persoalan yang muncul melalui Kotak Saran. Hasil kotak saran ini kemudian di kumpulkan setiap hari sabtu untuk dianalisis sebagai bahan informasi pada briefing pada hari Senin (setelah upacara) untuk direspon dalam bentuk penjelasan dan konfirmasinya sekaligus didiskusikan teknis tindak lanjutnya baik berupa penanganan langsung atau secara bertahap, serta dalam bentuk pengumuman (melalui media papan pengumuman atau melalui media lainnya) bergantung pada hasil analisis hasil informasi dari kotak saran tersebut. Kotak saran ini terbagi dua bagian. (1) Kotak saran untuk siswa dan elemen sekolah dan (2) Kotak saran untuk masyarakat. yang ditempatkan ditempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat (depan pagar), sekaligus sebagai alat atau media sumber inspirasi bagi perencanaan program.
- c. Identifikasi pelibatan yang pernah dilakukan sebelumnya antara sekolah dan orangtua, masyarakat, sehingga dapat menjadi acuan pada kegiatan selanjutnya;
- d. Identifikasi potensi orangtua, dan masyarakat sebagai mitra sekolah. Potensi yang dimaksud bisa dari berbagai sudut pandang, antara lain ekonomi, pekerjaan, keahlian dan pengalaman, kepentingan, minat, kegemaran, dan lain sebagainya;
- e. Menemukan kesamaan kebutuhan diantara peserta didik, orangtua, masyarakat, dan sekolah sebagai fondasi yang baik untuk memulai pelibatan;

- f. Atas dasar hasil analisis kebutuhan tersebut, dirancanglah program pelibatan yang akan dilakukan; dan
- g. Menetapkan program pelibatan yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan skala prioritas.
- h. Program pelibatan ini juga tidak menutup kemungkinan adanya revisi dan penambahan baik bentuk maupun jenis programnya karena sangat terkait dengan hasil identifikasi yang dilakukan secara terus menerus.

2. Penyusunan Rencana Aksi Program Pelibatan

Atas dasar hasil analisis kebutuhan, selanjutnya dirancang program pelibatan yang akan dikembangkan dan disusun dalam bentuk Rencana Aksi Program Kemitraan (RAPK). Penyusunan RAPK dilakukan oleh pihak sekolah melalui langkah-langkah berikut:

- a. Melakukan pertemuan musyawarah yang melibatkan komponen masyarakat seperti: Pemerintah setempat (RT/RW/Kelurahan), Kepolisian, TNI, Polisi Pamong Praja, Dinas Pendidikan dan orangtua/wali (perwakilan orangtua/komite sekolah);
- b. Merumuskan program dan kegiatan yang mengacu pada tujuan pelibatan yang sudah disepakati;
- c. Menyusun draft RAPK dalam format yang sederhana dan mudah dipahami. Program dan kegiatan yang dapat disajikan dalam bentuk matriks seperti berikut:

Contoh:

Program Kegiatan

No	Program dan Keg.	Tujuan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Keg	Penanggung jawab
1	Pengembangan kapasitas warga sekolah	Penyamaan persepsi program pelibatan ini	Pekan pertama sekolah-Juli	Ruang guru/lab oratorium	Kepala sekolah
2	Pertemuan wali kelas dengan orangtua	Pendataan sumber daya dan potensi	Sda	Ruang kelas	Wali kelas
3	Pertemuan wali kelas dengan orangtua (lanjutan)	Pemberian informasi keparentingan	Sesuai kesepakatan	Ruang kelas	Wali kelas dan ketua peguyuban
...	...dst				
	Pertemuan Sekolah dan masyarakat	Pendataan sumber daya dan potensi	Dijadwal sekolah	Ruang Guru	Kepala Sekolah
	Pertemuan Kader adyaksa	Pembinaan siswa sadar hukum	Tentatif	Mushollah	Kejaksanaan Negeri
	Pertemuan Sekolah dan masyarakat	Edukasi masyarakat tentang Resiko memfasilitasi anak dengan	Dijadwal sekolah	Ruang Guru	Kepala Sekolah

		kendaraan (belum cukup umur)			
	Mengisi acara sebagai pembina upacara	Inspirasi	Senin	Lapangan upacara	Wakasek dan paguyuban
...	...dst				

B. Pengorganisasian

Pengorganisasian program pelibatan adalah proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program pelibatan, menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Pengorganisasian program dapat diawali dengan kegiatan yang dikemas secara informal agar orangtua dan masyarakat merasa nyaman dan tergerak untuk berpartisipasi secara aktif. Secara perlahan pola pelibatan diarahkan kepada bentuk kegiatan yang formal. Media organisasi yang dapat dikembangkan di sekolah diantaranya:

1. Paguyuban Orangtua di Tingkat Kelas

Paguyuban orangtua di tingkat kelas dibentuk agar semua orangtua peserta didik dapat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pelibatan. Melalui media paguyuban ini pihak sekolah berfungsi sebagai inisiator, fasilitator, dan pengendali untuk dapat:

- a. mensosialisasikan program dan kegiatan satuan pendidikan kepada orangtua sehingga mereka dapat memahaminya dan tergugah untuk berpartisipasi aktif;
- b. mengidentifikasi orangtua mana yang aktif dan tidak, dengan berbagai alasannya, sehingga dapat mendiskusikan dengan orangtua lain yang aktif untuk mencari solusinya;
- c. memulai program dan kegiatan pelibatan dan berkomunikasi dengan orangtua tentang perkembangan peserta didik;
- d. membangun komunikasi agar terjadi keselarasan dalam pola pendidik, pengasuhan, pengarahan, motivasi antara sekolah dengan orangtua; dan
- e. mendiskusikan untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, baik pihak sekolah maupun orangtua.

2. Paguyuban Orangtua di Tingkat Sekolah/Satuan Pendidikan

Paguyuban orangtua tingkat sekolah pada dasarnya sama dengan paguyuban orangtua tingkat kelas, hanya saja paguyuban orangtua tingkat sekolah memiliki skala yang lebih luas dan berfungsi untuk:

- a. Mengkoordinir kegiatan pelibatan tingkat sekolah, misalnya kelas orangtua dalam bentuk seminar ataupun workshop, pentas akhir tahun tingkat sekolah, serta bentuk-bentuk pelibatan orangtua lainnya dalam skala besar.
- b. Memotivasi kelas-kelas yang paguyuban orangtuanya kurang aktif
- c. Jika sekolah memiliki komite sekolah maka komite sekolah ini dapat berfungsi sebagai paguyuban orangtua tingkat sekolah. Jika komite sekolah tak terdapat pada sekolah maka dapat membentuk paguyuban orangtua tingkat sekolah.

3. Membentuk Jaringan Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan informasi merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dirancang media-media yang dapat dimanfaatkan sebagai jaringan komunikasi antara ketiga pihak tersebut. Media komunikasi dan informasi yang perlu dibentuk diantaranya:

- a. Dokumen RAPK;
- b. Pertemuan tatap muka antara pihak sekolah dengan orangtua;
 - 1) Pertemuan yang melibatkan semua orangtua, jika ada informasi yang perlu diketahui oleh semua orangtua.
 - 2) Pertemuan antara guru/wali kelas atau Kepala Sekolah dengan orangtua tertentu, jika ada permasalahan khusus menyangkut seorang peserta didik.
- c. Surat menyurat dan/atau surat edaran;
- d. Leaflet, booklet, banner, dan lainnya; dan
- e. Media sosial: facebook, pesan singkat (SMS), Whatsapp, Youtube, , laman, dan lainnya.
- f. Membuat laman sendiri Satuan Pendidikan untuk menginformasikan seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

C. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program Pelibatan merupakan proses menjalankan kegiatan yang telah diprogramkan dan diorganisasikan. Berikut adalah rangkaian pelaksanaan program yang dilakukan di sekolah.

1. Pengembangan Kapasitas Warga Sekolah

Hal terpenting dalam membangun pelibatan orangtua agar dapat berjalan dengan baik dan benar adalah pemahaman semua warga sekolah tentang hakikat pelibatan yang meliputi tujuannya, program/kegiatan, dan dampak yang diharapkan sebagai tujuan

akhir dari pelibatan tersebut, yaitu terciptanya ekosistem pendidikan yang dapat membangun karakter dan budaya berprestasi bagi semua warga sekolah khususnya peserta didik. Pengembangan kapasitas warga sekolah tentang pelibatan orangtua dan masyarakat diantaranya:

- a. Diskusi membahas tentang hakikat pelibatan yang melibatkan narasumber ahli;
Pihak sekolah melakukan diskusi dengan narasumber ahli untuk membangun pemahaman yang sama antara pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelibatan orangtua di satuan pendidikan.
- b. Sosialisasi tentang pelibatan di lingkungan warga sekolah.
Peserta sosialisasi dihadiri oleh orangtua, pendidik, dan tenaga kependidikan. Dalam kegiatan ini dijelaskan tentang pendidikan keluarga yang merupakan program nasional pemerintah, manfaat dari pelibatan orangtua di sekolah, bentuk-bentuk pelibatan orangtua di satuan pendidikan, dan sebagainya. Dengan adanya sosialisasi ini maka diharapkan orangtua akan dapat dengan mudah melibatkan diri dalam program pelibatan ini.

Langkah-langkah pengembangan kapasitas warga sekolah diantaranya:

- a. Kepala Sekolah sebagai inisiator utama melakukan pertemuan dalam rangka diskusi membahas hakikat kemitraan dengan para guru beserta stafnya untuk menyamakan persepsi dan pemahaman tentang urgensi program (model pelibatan orangtua pada satuan pendidikan) yang akan dilaksanakan, sehingga mutlak diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki

integritas tinggi sehingga mampu meyakinkan para guru dan stafnya untuk menyukseskan program. Seorang kepala sekolah paling tidak memiliki kriteria seperti:

- Jujur dan dapat dipercaya serta memiliki niat yang tulus untuk saling mengembangkan potensi untuk maju bersama.
 - Tegak namun tetap lemah lembut sehingga kharisma untuk diikuti dan dipedomani muncul secara spontan dari orang yang dipimpinnya.
 - Kemampuan menyampaikan, agar apa yang ingin dilaksanakan dapat dimengerti dengan jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah atas perintah yang diberikan.
 - Cerdas dan inovatif untuk mencari bentuk-bentuk baru teknis penyelenggaraan program yang lebih efektif dan efisien.
- b. Merancang dan melaksanakan pertemuan yang menghadirkan orangtua siswa di sekolah untuk mensosialisasikan program pelibatan dan bentuk daya dukungnya. Penyampaian atau undangan untuk menghadirkan para orangtua ini diserahkan pada saat hari pertama sekolah atau pada pekan pertama hari sekolah dan diagendakan pada minggu kedua awal persekolahan. Pertemuan ini dapat dilaksanakan secara kolosal (bagi sekolah yang memiliki gedung/aula yang dapat menampung seluruh undangan). Pertemuan ini juga dapat dilakukan secara bertahap atau terpisah sesuai kapasitas daya tampung ruangan yang disiapkan dan kepala sekolah hadir dalam setiap pertemuan tersebut secara estafet maupun secara

bergilir. Selain wadah sosialisasi program pelibatan, pertemuan ini juga dirancang untuk menghasilkan draft RAPK. Dari pertemuan ini dapat sekaligus dilanjutkan pada pertemuan antara wali kelas dengan orangtua siswa.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya tentang apa yang dicirikan dari model ini, salah satunya bercirikan pada setting suasana yang diciptakan dalam ruangan dalam setiap kegiatan pertemuan yang bisa memunculkan motivasi bagi siswa untuk secara memaksa menghadirkan orangtuanya dalam kegiatan, yakni Lay out ruangan disusun dengan pengaturan dua bangku untuk seorang siswa sehingga kursi yang kosong salah satunya menunjukkan bahwa orangtua dari siswa tersebut tidak hadir, maka saat inilah diterapkan ciri berikutnya yakni metode “*Palece*” yaitu menyampaikan kalimat-kalimat bujukan atau rayuan untuk bisa memotivasi si anak untuk dapat menyampaikan pesan tersebut kepada orangtuanya kemudian memfasilitasinya dengan menawarkan handphone sang guru kepada siswa agar bersedia dan berani menghubungi orangtuanya.

Pihak sekolah melakukan pertemuan ini dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan agenda pertemuan;
- 2) memperkenalkan masing-masing wali kelas untuk memudahkan komunikasi antar wali kelas dengan orangtua siswa;
- 3) menginformasikan nama kepala sekolah dan ketua komite sekolah serta nomor teleponnya;

- 4) menjelaskan program sekolah dan agenda kelas selama satu tahun;
 - 5) menjelaskan aturan sekolah serta hak dan kewajiban orangtua;
 - 6) menyampaikan harapan sekolah kepada orangtua dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah dan di sekolah;
- c. Merancang dan melaksanakan pertemuan dengan masyarakat yang akan menghadirkan seluruh komponen masyarakat untuk mensosialisasikan program pelibatan ini dan menjadi moment untuk menampung aspirasi masyarakat terkait dengan satuan pendidikan dan daya dukung yang dapat dikolaborasikan dengan pihak sekolah serta bagaimana pelaksanaannya untuk dituangkan dalam program konkrit dalam RAPK. Dalam kegiatan ini pihak sekolah misalnya bisa menghadirkan Dinas Pendidikan (sebagai pengambil kebijakan), Pihak TNI (Babinsa), Pihak Kepolisian (Babinmas), Pihak Kejaksaan, unsur pemerintah setempat misalnya oleh Ketua RT dan Ketua RW serta pihak Kelurahan; unsur Dewan Pendidikan Kabupaten/Kota dan dari unsur sekolah dihadiri oleh Ketua Komite, Para pengawas, serta wali-wali kelas, beberapa wakil kepala sekolah dan turut dihadirkan pula perwakilan peserta didik (pengurus osis). Dalam pertemuan ini diharapkan dapat disepakati beberapa agenda kegiatan yang akan di fasilitasi oleh peserta dari berbagai unsur tersebut. Contoh variasi kegiatan yang bisa menjadi rancangan program kegiatan yang difasilitasi oleh peserta dari berbagai unsur tersebut:

No	Unsur	Kegiatan/Fasilitas
1.	Dewan Pendidikan	Narasumber
2	Pemerintah/Kelurahan	Keterlibatn Satpol PP/pengamanan
3	RT/RW	Informasi kondisi warga dan siswa
4	Kantor Kementerian Agama	Memfasilitasi/pendampingan/pembinaan da'i cilik (siswa sekolah) pada kegiatan safari Ramadhan
5	Kepolisian	Kerjasama pembentukan PKS
6	TNI	Pengamanan /Informasi dari Babinsa
7	Kejaksaan	Pembentukan kader Adhyaksa
8	Dinas Pendidikan	Dukungan kebijakan, fasilitas dll

2. Pertemuan Wali Kelas dengan Orangtua

Pertemuan ini bisa menjadi pertemuan lanjutan dari pertemuan sekolah yang dilaksanakan secara kolosal (untuk sekolah yang memiliki gedung/aula) atau merupakan pertemuan pertama sekolah sekaligus pertemuan kelas yang diwakili oleh wali kelas masing-masing.

Wali kelas berperan penting dalam usaha melibatkan orangtua murid. Pertemuan wali kelas dengan orangtua murid dilaksanakan minimal 2 kali per semester atau 4 kali dalam 1 tahun ajaran (sudah termasuk pertemuan sekolah secara kolosal), yakni:

- (1) Pekan pertama masuk sekolah di bulan Juli;
- (2) Menjelang ujian semester ganjil di Okt-Nov;
- (3) Pertemuan awal semester genap di Jan-Feb;
- (4) Menjelang ujian semester genap di Maret-April;

Pertemuan ini dirancang bagi orangtua untuk terlebih dahulu berkumpul secara keseluruhan dalam satu ruangan (*ingat pada*

penjelasan sebelumnya: tergantung kapasitas ruangan) untuk diberikan penjelasan umum (bisa sekaligus materi parenting) selanjutnya wali masing-masing kelas bersama dengan para orangtua dan siswa menuju ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pertemuan di kelas masing-masing untuk mendapatkan informasi tentang kondisi dan perkembangan kemajuan anaknya serta bentuk dukungan yang diharapkan dari orangtua dalam memperlancar pembelajaran anaknya.

Hikmah lain dari setting ini adalah orangtua dapat menyaksikan langsung suasana dan kondisi ruangan yang ditempati anaknya sehari-hari di sekolah, sehingga lebih dapat memahami/membayangkan kondisi dan suasana pembelajaran anaknya sehari-hari secara riil dan lengkap.

a. Pertemuan Awal:

Sosialisasi dan Orientasi Orangtua pada Pekan Pertama Masuk Sekolah yang dilaksanakan Setelah Kegiatan Masa Orientasi Siswa Baru.

Pekan pertama masuk sekolah merupakan waktu yang sangat penting untuk menjalin Pelibatan sekolah dengan seluruh orangtua peserta didik. Pihak sekolah dalam hal ini diwakili oleh wali kelas melakukan pertemuan ini dengan tahapan sebagai berikut:

1) menyediakan daftar hadir orangtua/wali,

Tabel

Daftar Hadir Pertemuan Wali Kelas dengan Orangtua/Wali

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

Agenda Pertemuan :

No	Nama Anak	Nama Orang tua/Wali	Tanda Tangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
dst			

2) menyediakan data orangtua/wali, dan

Tabel
Data Orangtua/Wali

Kelas :

Tahun Ajaran :

No	Nama Anak	Nama Orangtua/Wali	Alamat	Nomor HP yang dapat dihubungi
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				

20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
dst				

3) menyediakan agenda pertemuan;

Tabel
Agenda Pertemuan ke ...
Wali Kelas dengan Orangtua/Wali

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

Agenda Pertemuan :

No	Kegiatan Guru Kelas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan daftar hadir orangtua		
2	Memulai pertemuan dengan mengucapkan salam		
3	Menanyakan kabar para orangtua dan mengucapkan terima kasih atas kehadirannya		
4	Menginformasikan program sekolah		
5	Menanyakan/mencek perkembangan dukungan orangtua di rumah		
6	Mendiskusikan permasalahan yang dialami para orangtua dalam memberikan dukungan rumah		
7	Memberikan saran kepada orangtua sesuai hasil diskusi		
8	Menginformasikan jadwal pertemuan berikutnya		
9	lain-lain		

- 4) memperkenalkan diri yang mencakup nama, alamat dan, nomor telepon seluler (jika ada);
- 5) menginformasikan nama kepala sekolah dan ketua komite sekolah serta nomor teleponnya;
- 6) menjelaskan program sekolah dan agenda kelas selama satu tahun;
- 7) menjelaskan aturan sekolah serta hak dan kewajiban orangtua;
- 8) menyampaikan harapan sekolah kepada orangtua dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah dan di sekolah;
- 9) menyepakati teknik komunikasi dengan orangtua, misalnya:
 - orangtua wajib memberitahu guru kelas, apabila anaknya berhalangan hadir dengan disertai alasannya. Informasi ini dapat disampaikan melalui telepon/sms atau cara lain;
 - mengundang orangtua sewaktu-waktu jika diperlukan;
 - dan
 - menerima kehadiran orangtua untuk berkonsultasi.
- 10) menerima kegiatan positif usulan orangtua untuk dapat dijadikan agenda kelas atau sekolah;
- 11) menyepakati agenda pertemuan dengan orangtua;
- 12) mempersilakan orangtua untuk mengisi daftar isian (ceklis) hal-hal yang telah dilakukan di rumah:

Tabel
Kegiatan yang Dilakukan Di Rumah

Nama siswa :

Kelas :

Nama orangtua :

NO	Kegiatan di Keluarga	Keterlaksanaan sampai saat Pertemuan dengan Wali Kelas			
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
1	Keluarga terbiasa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang anut				
2	Anak terbiasa sarapan/makan sebelum berangkat sekolah				
3	Keluarga membiasakan anak sarapan sebelum berangkat sekolah				
4	Orangtua selalu memberitahu wali kelas saat anak tidak masuk sekolah (dapat melalui telepon/SMS atau cara lain				
5	Keluarga memiliki atauran yang di sepakati bersama, misalnya memberitahu saat pulang terlambat, menentukan jam belajar, dan lain sebagainya				
6	Orang tua memiliki nomor kontak kepala sekolah, guru/wali kelas, dan ketua komite, yang memungkinkan orang tua segera				

	menghubungi pihak sekolah jika ada sesuatu yang diperlukan.				
7	Orang tua menjalin komunikasi positif dengan anak				
8	Keluarga memberi dukungan yang memungkinkan anak belajar di rumah dengan nyaman				
9	keluarga terbiasa melakukan kegiatan bersama. (ibadah,makan,rekreasi)				
10	Orang tua selalu hadir pada kegiatan di sekolah				

13) membentuk paguyuban orangtua di masing-masing kelas.

Tujuan dari paguyuban kelas (nama diserahkan pada masing-masing sekolah/kelas) adalah untuk mempermudah komunikasi antar orangtua per kelas. Sementara koordinator paguyuban kelas akan menjadi penghubung komunikasi dengan komite sekolah; dan

14) mempersilahkan paguyuban orangtua untuk mengatur agenda pertemuan kelas orangtua sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. Pelaksanaannya dapat dilakukan bersamaan dengan hari pertemuan dengan wali kelas.

b. Pertemuan Lanjutan Wali Kelas dengan Orangtua

Pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan wali kelas dengan orangtua pada pekan pertama masuk sekolah. Tujuan pertemuan ini adalah memberikan informasi tentang perkembangan anak di sekolah dan juga mengetahui tingkat

pemahaman orangtua dalam pengasuhan dan pembimbingan anak di rumah. Pihak sekolah dalam hal ini diwakili oleh wali kelas melakukan pertemuan ini.

Pertemuan ini untuk memberikan penjelasan perkembangan siswa sejak masuk di semester awal/ganjil hingga menjelang ujian semester. Pada pertemuan ini diserahkan kepada orangtua rekap nilai keseluruhan hingga sebelum ujian akhir semester (nilai harian dan lain-lain bentuk penilaian akademik) beserta penjelasannya sehingga orangtua dapat membantu, mendukung dan mempersiapkan anaknya menghadapi ujian akhir semester. Pertemuan ini juga dimanfaatkan untuk menyampaikan kondisi non akademik lainnya yang dianggap bisa membantu orangtua dalam mendidik anaknya.

Setelah pertemuan dengan wali kelas, jika dimungkinkan orangtua dapat melanjutkan dengan kegiatan kelas orangtua.

3. Kelas Orangtua

- a. Kelas orangtua adalah wadah bagi orangtua baik orangtua per kelas maupun satu sekolah untuk menambah pengetahuan atau ketrampilan mendidik anak. Kelas orangtua dilaksanakan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun.
- b. Pada pertemuan pertama dan selanjutnya dapat membahas berbagai macam topik tentang pengasuhan dan pendidikan, tema dan teknis pelaksanaan dapat disepakati bersama orangtua, sedangkan narasumbernya dapat berasal dari orangtua atau narasumber lain sesuai kesepakatan atau dapat juga memanfaatkan narasumber yang ada di sekolah yang telah mendapat pelatihan khusus dari Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga atau dari BP-PAUD dan Dikmas.

- c. Pertemuan ini diharapkan dapat dihadiri oleh seluruh orangtua.
- d. Pertemuan ini sifatnya informal sehingga tempat dan waktu dapat disepakati bersama.
- e. Tema-tema pendidikan ke-orang-tuaan dapat dilihat di laman sahabat keluarga (<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>)
- f. Kegiatan pendidikan ke-orangtua-an dapat dilakukan dalam bentuk seminar, arisan, pengajian, diskusi mengenai pendidikan orangtua, dan lain-lain yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan yang bersangkutan.

4. Pelibatan Orangtua/tokoh/alumni sebagai Motivator/Inspirator bagi Peserta Didik

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong orangtua atau tokoh atau alumni (terpilih atau mengajukan diri/inisiatif sendiri) untuk hadir memberikan motivasi/inspirasi kepada peserta didik. Orangtua (dipilih atau mengajukan diri) diharapkan berbagi cerita yang dapat menumbuhkan cita peserta didik.

Kegiatan ini dapat berupa pemberian wejangan dalam kelas atau menjadi pembina upacara. Kegiatan ini diharapkan dapat membuka pintu interaksi positif antara orangtua/tokoh/alumni (terpilih atau mengajukan diri/inisiatif sendiri) dengan peserta didik. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian dan kesadaran para orangtua akan peran sentralnya dalam pendidikan anak. Kegiatan ini dapat dijadwalkan pada waktu yang strategis, seperti pada upacara bendera atau pada waktu yang telah disepakati bersama. Jadwal kegiatan ini dapat disepakati bersama diantara pihak sekolah dan

orangtua. Kegiatan ini dapat dijadwalkan sebulan satu kali atau sesuai kondisi.

Pihak sekolah melakukan kegiatan ini dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mendata orangtua siswa berdasarkan variasi profesinya.
- b. Mendata tokoh masyarakat yang ada di sekitar sekolah berdasarkan variasi profesinya.
- c. Menyortir variasi profesi orangtua dan masyarakat untuk selanjutnya diminta kesediaanya untuk menjadi narasumber pertemuan.
- d. Menyusun jadwal narasumber (jadwal ini juga sifatnya tentatif dengan menyesuaikan ketersediaan waktu dari narasumber atau dapat berubah sewaktu-waktu jika ada perubahan narasumber (tambahan dari tamu yang berkunjung tanpa dijadwalkan)

5. Pentas Kelas “*Bakmi Show*”

Pentas Kelas “*Bakmi Show*” (Bakat dan Minat Show) merupakan ajang unjuk kreativitas peserta didik yang dijadwalkan pada setiap hari dari Selasa sampai Kamis sebelum apel pagi 07.00 s.d 07.30 (kecuali: Senin-Upacara Bendera, Jum’at Bersih, Sabtu-Olahraga). Pentas ini dirancang oleh wali kelas dan peserta didik di tingkat kelas untuk ditampilkan pada saat sebelum apel pagi oleh sekolah. Tujuan dari pentas ini adalah (1) untuk menggembarakan anak sebelum memulai pembelajaran (menkondisikan suasana gembira); (2) menjadi ajang untuk memberikan apresiasi atas prestasi non-akademik anak, misalnya: peserta didik yang memiliki berbagai variasi ketrampilan (untuk mendukung penumbuhan karakter anak); dan (3) mencari/menggali bakat dan minat dari masing-masing

anak. Pentas ini memungkinkan setiap anak untuk bisa tampil karena waktu pelaksanaannya yang dilaksanakan setiap hari.

Pihak sekolah melakukan kegiatan ini dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menjadwalkan kegiatan ini di setiap pagi sebelum apel pagi dengan durasi waktu \pm 30 menit.
- b. Para wali kelas menginformasikan kepada masing-masing siswanya untuk mempersiapkan apa yang akan dipentaskan dan siapa yang bertanggungjawab mengisi pentas tersebut.
- c. Bersama dengan siswanya melaksanakan latihan untuk mempersiapkan kegiatan tersebut.

6. Pentas Kelas Akhir Tahun

Pentas akhir tahun merupakan ajang unjuk kreativitas peserta didik yang dilaksanakan di akhir tahun ajaran sekolah. Pentas akhir tahun ini dirancang dan dilaksanakan oleh paguyuban orangtua baik di tingkat kelas maupun tingkat sekolah. Kegiatan dilakukan baik sebelum maupun pada saat pembagian rapor peserta didik. Tujuan dari pentas akhir tahun adalah (1) untuk menggembarakan anak setelah mereka selesai ujian; (2) menjadi ajang untuk memberikan apresiasi atas prestasi non-akademik anak, misalnya: peserta didik yang memiliki tingkat kehadiran terbaik, berpakaian paling rapih, menjadi ketua kelas atau pengurus organisasi sekolah lainnya. (untuk mendukung penumbuhan karakter anak); (3) memberikan penghargaan kepada orangtua yang berperan aktif sebagai penggerak dalam kegiatan di sekolah; dan (4) memberikan penghargaan atas kiat hebat orangtua dalam mendukung kemajuan belajar anaknya di rumah.

7. Kegiatan dan/atau Pelibatan Orangtua Lainnya

Keterlibatan orangtua, antara lain: keterlibatan di kelompok/kelas adalah kegiatan yang melibatkan orangtua untuk mengamati kegiatan anak sekaligus membantu pendidik dalam proses pembelajaran di kelompok/kelas. Jenis kegiatan dalam keterlibatan orangtua/wali antara lain:

- a. Keterlibatan orangtua untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran,
- b. Keterlibatan orangtua untuk memantau pembelajaran;
- c. Keterlibatan orangtua untuk meramaikan perayaan-perayaan hari-hari besar di sekolah misal:
 - mengikuti atau menjadi panitia lomba dalam rangka hari besar nasional
 - mengikuti atau menjadi juri lomba dalam rangka hari besar nasional
- d. Keterlibatan orangtua dalam program sukarela misal:
 - Bakti Sosial
 - Rekreasi bersama antara orangtua sekolah dan siswa
 - Kunjungan ke lokasi-lokasi pembelajaran (museum, laboratorium kebun, dll)
 - dan lain-lain yang sesuai;
- e. Keterlibatan dalam program belajar di rumah.

D. Kondisi Minimal

Terdapat hal yang akan sangat mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam pendidikan, yakni faktor kesiapan. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan orangtua maupun guru untuk keterlibatan orangtua

dalam pendidikan itu sendiri. Morrison (1988) membagi kesiapan menjadi tiga tingkatan:

1. **Kesiapan Guru**, baik dalam sikap maupun keterampilan melibatkan orangtua hendaknya telah didapatkan oleh guru sejak guru berada dalam masa pendidikan keguruan, sehingga setelah dalam praktiknya mereka mampu menciptakan suasana yang membuat orang tua tertarik untuk terlibat karena mereka merasa dihargai dan diinginkan (Jensen, 2011). Selain itu seorang guru yang sangat memahami akan pentingnya keterlibatan orangtua dan benar-benar menginginkannya juga akan menyediakan alternatif kegiatan agar orangtua dapat terlibat sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang mereka miliki.
2. **Kesiapan Sekolah ataupun Program**. Kesiapan yang dimaksud adalah apabila sekolah memasukkan keterlibatan orangtua ke dalam perencanaan program sehingga sekolah tidak hanya melibatkan orangtua secara insidental. Apabila orangtua tertarik karena pihak sekolah telah berasumsi bahwa orangtua ingin terlibat dalam pendidikan anak mereka. Disamping itu unsur lain yang menunjukkan kesiapan sekolah atau program bagi keterlibatan orangtua adalah apabila sekolah menyediakan berbagai bentuk kegiatan yang akan mampu melibatkan orangtua sesuai dengan waktu, kemampuan dan kesempatan yang mereka miliki (Morrison, 1988).
3. **Kesiapan Orangtua** bagi keterlibatannya dalam pendidikan, dimana orangtua ikut serta dalam kegiatan keterlibatan orangtua pada pendidikan anak mereka sesuai dengan kemampuan maupun kesempatan yang mereka miliki.

Hal lain yang perlu minimal dikondisikan oleh sekolah adalah

a. Sarana & Prasarana

Pelaksanaan program Pelibatan orangtua pada satuan pendidikan menengah pertama ini tidaklah memerlukan sarana prasarana khusus, cukup dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh sekolah, misalnya:

- Ruang kelas untuk pertemuan antara orangtua/wali dan guru
- Lapangan Upacara untuk kegiatan pentas kelas dengan sedikit membuat panggung sederhana.
- Ruang Guru yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kelas orangtua
- Surat menyurat
- Media sosial
- Laman sahabat keluarga

(<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>)

b. Pembiayaan

Dalam menyelenggarakan program ini, biaya dibutuhkan untuk membiayai pertemuan-pertemuan orangtua/wali dengan guru kelas, kelas orangtua dan pentas kelas dan pentas kelas akhir tahun. Biaya dapat bersumber dari anggaran rutin sekolah atau dari iuran sukarela paguyuban orang tua atau bahkan dapat bekerja sama dengan pihak produsen selaku sponsor.

BAB IV

PENJAMINAN MUTU

Penjaminan mutu dimaksudkan untuk mengendalikan kegiatan atau penyelenggaraan program.

A. Monitoring

Monitoring program pelibatan orangtua, sekolah, dan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan program pendidikan keluarga di sekolah. Untuk itu, pihak sekolah sebagai pengendali program pelibatan perlu mengembangkan instrumen berdasarkan indikator-indikator yang relevan untuk mengukur ketercapaian tujuan pelibatan yang telah ditetapkan bersama.

B. Evaluasi

Evaluasi program pelibatan antara orangtua, sekolah dan masyarakat dilakukan untuk mengetahui efektivitas implementasi program terhadap pencapaian tujuan, baik di tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat atau komite sekolah. Untuk itu, pihak sekolah sebagai pengendali perlu mengembangkan instrumen berdasarkan indikator-indikator yang relevan untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama. Selanjutnya dilakukan evaluasi diri mencakup keluarga dan sekolah.

1. Evaluasi Diri Keluarga

Perubahan perilaku yang diharapkan dari orangtua adalah sebagai berikut:

- a. keluarga terbiasa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya;
- b. anak terbiasa berpamitan saat mau berangkat sekolah;
- c. orangtua menghubungi wali kelas saat anak tidak dapat masuk sekolah (dapat melalui telpon/SMS atau cara lain);

- d. keluarga memiliki aturan yang disepakati bersama (misalnya:memberi tahu saat pulang terlambat, menentukan jam belajar,dll.).
- e. orangtua memiliki nomor HP Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Ketua Komite sehingga dapat menghubungi sewaktu-waktu diperlukan);
- f. orangtua menjalin komunikasi positif dengan anak;
- g. keluarga memberi dukungan yang memungkinkan anak belajar di rumah dengan nyaman (tidak melakukan aktivitas yang mengganggu);
- h. keluarga terbiasa melakukan kegiatan bersama (ibadah, makan, olahraga, rekreasi);
- i. orangtua hadir pada kegiatan di sekolah (sesuai program yang disepakati).

2. Evaluasi Diri Satuan Pendidikan

Evaluasi diri ini dilakukan secara jujur sesuai kondisi yang terjadi di sekolah karena hasilnya bermanfaat untuk kepentingan sekolah sebagai dasar pembinaan. Evaluasi diri yang dilakukan satuan pendidikan terdiri dari evaluasi pelaksanaan pendidikan keluarga dan penumbuhan budi pekerti. Instrumen evaluasi diri dapat dilengkapi dengan keterangan faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya, sehingga dapat ditelaah apa hal yang mendukung atau menghambat terhadap keterlaksanaan program pendidikan keluarga. Hasilnya digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penetapan target dan rencana kerja untuk periode selanjutnya. Indikator pelaksanaan pendidikan keluarga ditinjau dari perubahan yang diharapkan terjadi di satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan dengan orangtua pada pekan pertama masuk sekolah;
- b. Pertemuan dengan orangtua pada tengah semester pertama (menjelang ujian);
- c. Pertemuan dengan orangtua pada awal semester kedua;
- d. Pertemuan dengan orangtua pada tengah semester kedua (menjelang ujian);
- e. Fasilitasi tempat untuk pertemuan atau kegiatan kelas orangtua (parenting);
- f. Sekolah (wali kelas) menghubungi orangtua jika ada anak yang tidak hadir tanpa pemberitahuan;
- g. Sekolah (wali kelas) menghubungi orangtua untuk memberi ucapan selamat atas prestasi istimewa yang dicapai anak;
- h. Sekolah (wali kelas) menghubungi orangtua untuk memberi tahu perilaku negatif yang dilakukan anak;
- i. Sekolah mengundang orangtua yang berkompeten sebagai nara sumber inspiratif pada upacara bendera atau waktu lain minimal sebulan sekali; dan
- j. Sekolah memfasilitasi tempat untuk pentas kelas pada akhir tahun pembelajaran.

Sekolah dapat meningkatkan dan memodifikasi pelibatan orangtua sesuai kondisi masing-masing. Sedangkan satuan pendidikan nonformal dapat menyesuaikan dengan jenis program dan layanan pendidikan yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

Model Pelibatan Orangtua Pada Satuan Pendidikan Menengah Pertama ini disusun sebagai salah satu tambahan referensi dalam menyelenggarakan program kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat. Diharapkan, para pengguna model ini dapat memperhatikan kesesuaian dengan kriteria dan karakteristik lokasi dan kondisi dari masing-masing agar dalam penyelenggaraannya dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Model ini tidak menutup kemungkinan untuk perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya, berbagai permasalahan tentang anak dalam pendidikannya dapat terlayani dengan baik dan dapat difasilitasi dan dipecahkan dengan baik melalui keterlibatan semua unsur, sehingga dapat lebih mendorong kemauan dan keseriusan serta perhatian para orangtua dalam menjamin pendidikan anaknya. Pelibatan orangtua dalam menerapkan pendidikan Keluarga adalah kunci keberhasilan dan kesuksesan anak-anak kita.

Makassar, Desember 2016

Mengetahui
Kepala Balai,

a.n. Pengembang
Ketua,

Pria Gunawan, S.H., M.Si.
NIP 196203201992031001

Muh. As'ad, SE., M.Si.,Ak.
NIP 197101022001121002